

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan/desain penelitiannya. Metode penelitian diperlukan guna mencapai penelitian serta untuk menjawab masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan ini adalah metode kuantitatif.

Bog dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2002:9).

Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yaitu masalah penelitian Pelestarian makanan tradisional Urab Jagung di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Dengan metode kualitatif ini, maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini, partisipan yang dapat mendukung peneliti dalam mencari data yaitu: Pedagang Urab Jagung di desa Bayongbong, Masyarakat desa Bayongbong, tokoh adat desa Bayongbong, Ibu PKK kecamatan Bayongbong, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Peneliti melakukan wawancara ke setiap nara sumber di desa Bayongbong dan melakukan wawancara ke Dinas Pariwisata kabupaten Garut. Penentuan subjek penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu sebanyak mungkin mengumpulkan informasi mengenai permasalahan pelestarian makanan tradisional Urab Jagung di Desa Bayongbong Kabupaten Garut Jawa Barat.

Rahmi Dwi Nurfadilla, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL URAB JAGUNG DI DESA BAYONGBONG KECAMATAN BAYONGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Bungin (2011) menjelaskan bahwa:

Objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian yaitu apa yang menjadi sasaran. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (hlm. 78).m

Tabel 3.1
Data Objek Peneliti

Informan Pokok	Informan Pangkal
Penjual Urab Jagung	Anak-anak di Desa Bayongbong
Ibu PKK	Orang tua di Desa Bayongbong
Dinas Pariwisata Kabupaten Garut	Tokoh masyarakat Desa Bayongbong

Sumber: data olahan peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 3.1 tokoh masyarakat yang terdiri dari Penjual *Urab Jagung*, Ibu PKK, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Garut dijadikan sebagai informan pokok karena mereka merupakan sumber informan yang akan memberikan info mengenai makanan tradisional *Urab Jagung* di Desa Bayongbong.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Desa ini adalah salah satu Desa di Kabupaten Garut yang memiliki banyak makanan tradisional nya seperti *Urab Jagung*. Dalam mengerjakan skripsi ini, penulis memulai observasi dari bulan Januari hingga selesai nya data yang cukup di peroleh untuk menunjang skripsi ini. Peneliti memilih Desa ini untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena Desa Bayongbong termasuk Desa yang cukup besar memberikan kontribusi penghasil Jagung di Kabupaten Garut Jawa Barat, Kabupaten Garut sendiri merupakan penghasil Jagung terbesar di Jawa Barat sebesar 40 %

Rahmi Dwi Nurfadilla, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL URAB JAGUNG DI DESA BAYONGBONG KECAMATAN BAYONGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan Pertanian Jagung Jawa Barat dipasok oleh Garut. Pada saat ini makanan tradisional Urab Jagung sudah sulit ditemukan, padahal menurut peneliti di Desa Bayongbong ini cukup berpotensi tinggi untuk membuka suatu usaha kuliner yang berbahan Jagung. Dari faktor itu lah peneliti memilih Desa Bayongbong untuk menjadi subjek penelitian Pelestarian Makanan Tradisional Urab Jagung.

3.3 Informan

Dari penelitian ini informan yang akan diwawancarai adalah: Pedagang Urab Jagung di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut, Dinas Pariwisata Kabupaten Garut, Ibu Camat Kecamatan Bayongbong, RT/RW di Desa Bayongbong, dan 50 sumber masyarakat di desa Bayongbong. Peneliti mencari data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke lapangan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Meleong (2007: 163) peranan manusia sebagai instrumen penelitian merupakan ciri khas penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berprasarita, namun peranan pemerintah yang menentukan skenarionya. Kedua hal tersebut diuraikan dalam bagian ini secara berturut-menurut.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 59) bahwa didalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Selanjutnya Nasution memaparkan (dalam Sugiyono, 2005 : 60-61) menyatakan dalam paparannya adalah:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu”.

Berdasarkan 3 pertanyaan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum pasti dan jelas, maka yang menjadi instrumen utama didalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Tetapi

setelah masalahnya akan dipelajarinya sudah jelas, maka dapat dikembangkan ke suatu instrumen.

Berhubungan pada penelitian kualitatif ini bahwa yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, maka data yang dikumpulkan oleh peneliti juga didukung oleh alat-alat pengumpul data lainnya, yaitu pedoman wawancara kepada setiap nara sumber.

Peneliti membuat instrumen yang dibuat dengan maksud untuk menggali data yang dibutuhkan peneliti dari beberapa sumber yaitu : Pedagang Urab Jagung, Pemerintah Kabupaten Garut, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat desa Bayongbong.

3.5 Tahap Pengumpulan Data

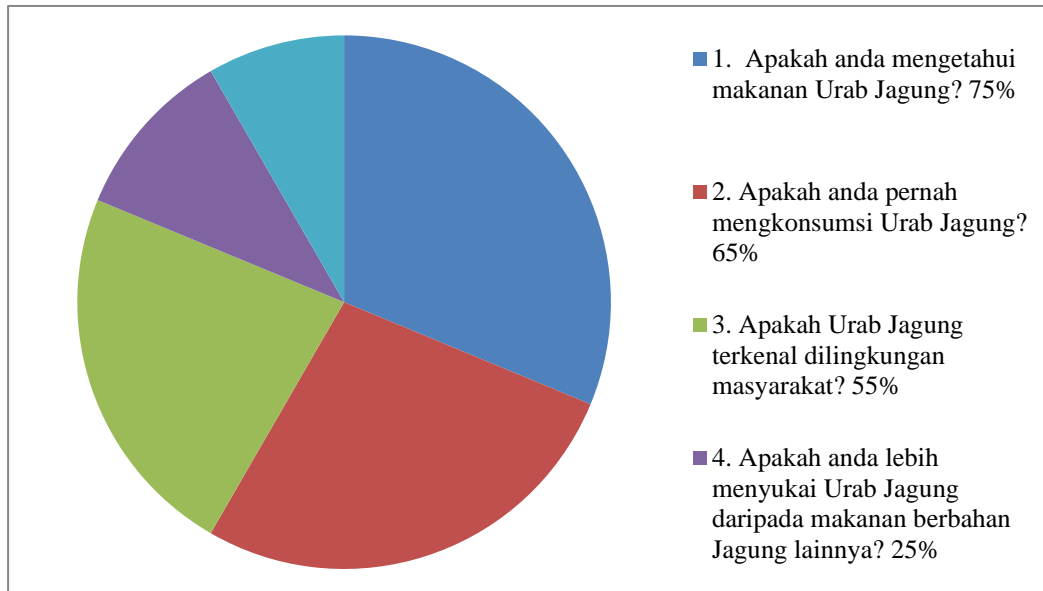
Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Menurut Meleong (2007: hal 157) teknik penelitian sebagai salah satu bagian penelitian yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting dengan uraian pada bab ini yang mencakup enam bagian yang dibahas berturut-turut, yaitu sumber dan jenis data, manusia sebagai instrumen, pengamatan berperanserta, pengamatan, wawancara, catatan lapangan, penggunaan dokumentasi dan cara lainnya. Untuk penelitian mengenai makanan tradisional Urab Jagung ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

Peneliti melakukan survey kegiatan awal untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut mengenal tentang makanan tradisional Urab Jagung. Dalam hal ini memberikan kuisisioner kepada 50 responden masyarakat yang tersebar di Desa Bayongbong. Dengan rincian kegiatan survey awal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kegiatan Survei Awal

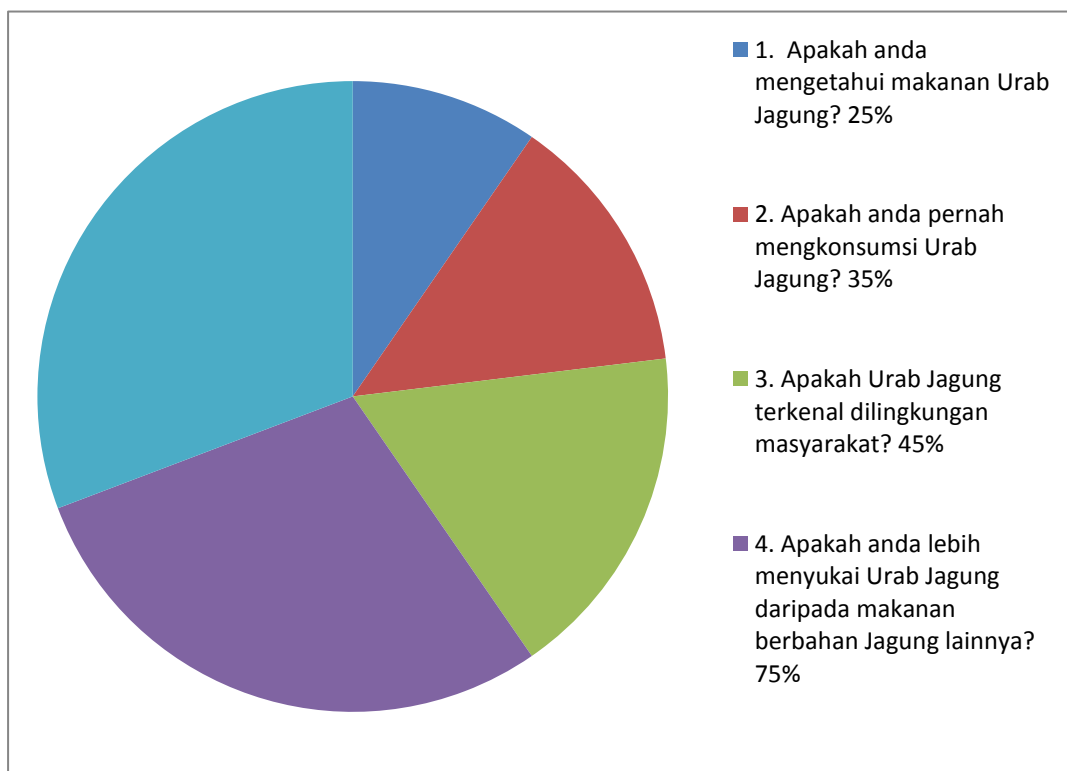
No	Kegiatan	Tanggal Waktu	Hasil
1.	Penyebaran kuisiner kepada respon den mengenai makanan tradisional	15-Feb-16	Kuisiner yang dibagikan kepada 50 masyarakat yang tersebar di daerah Desa Bayongbong, yang dibagikan berdasarkan kategori jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:
	Urab Jagung		<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="738 824 1433 936">1. Apakah anda mengetahui makanan Urab Jagung? <li data-bbox="738 936 1433 1014">2. Darimana anda mengetahui Urab Jagung? <li data-bbox="738 1014 1433 1149">3. Apakah anda mudah menemukan pedagang Urab Jagung saat ini? <li data-bbox="738 1149 1433 1261">4. Apakah anda pernah mengkonsumsi Urab Jagung? <li data-bbox="738 1261 1433 1350">5. Apakah Urab Jagung mudah ditemukan? <li data-bbox="738 1350 1433 1462">6. Apakah Urab Jagung terkenal dilingkungan masyarakat? <li data-bbox="738 1462 1433 1585">7. Apakah anda lebih menyukai Urab Jagung daripada makanan berbahan Jagung lainnya? <li data-bbox="738 1585 1433 1697">8. Menurut anda cara melestarikan Urab Jagung yang efektif itu seperti apa? <li data-bbox="738 1697 1433 1888">9. Menurut pendapat anda apakah PEMDA sudah ada peran dalam melestarikan makanan tradisional seperti Urab Jagung ?

Hasil pengolahan data survey digambarkan pada grafik berikut:



Sumber: Data diolah 2016

Gambar 3.1 Kuesioner Tentang Urab Jagung Presentasi Jawaban Iya



Sumber: Data diolah 2016

Gambar 3.2 Kuesioner Tentang Urab Jagung Presentasi Jawaban Tidak

Berdasarkan jawaban responden dari no 1 sampai dengan no 5 bisa disimpulkan kebanyakan responden mengetahui makanan tradisional Urab Jagung, dengan presentasi sebanyak 75%, begitu juga banyak masyarakat yang sudah pernah mencoba Urab Jagung dengan presentasi sebanyak 65%, dilingkungan Desa Bayongbong Urab Jagung cukup terkenal yaitu dengan presentasi 55%, namun presentasi sebanyak 75% untuk masyarakat lebih menyukai makanan berbahan Jagung lainnya daripada Urab Jagung. Masyarakat yang selalu ingin mencoba makanan baru membuat makanan tradisional seperti Urab Jagung makin dilupakan dan makin tidak diketahui keberadaannya oleh generasi sekarang.

Oleh sebab itu penelitian penting untuk diteliti, mengingat Urab Jagung ini merupakan makanan tradisional yang ada di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut perlu untuk dilestarikan. Peneliti meneliti karena hal itu penting, agar makanan tradisional tidak cepat dilupakan oleh masyarakat pada saat ini, dan seharusnya makanan tradisional tetap dilestarikan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pelestarian makanan tradisional Urab Jagung di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut adalah:

3.5.1 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pengamatan pada sebuah objek. Menurut Bungin (2010) menjelaskan observasi atau pengamatan yaitu:

Kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. Kriteria suatu pengamatan dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data yaitu: pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius; pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian; pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya (hlm, 115).

Pada hal ini observasi yang dilakukan di Desa Bayongbong untuk mengetahui makanan tradisional Urab Jagung. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi secara langsung. Pengamatan dapat menggunakan pedoman maupun tidak dengan menggunakan pedoman, dalam hal ini disebut dengan pedoman observasi guna observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh juga akan lebih terfokus.

Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data tentang Urab Jagung sebagai Makanan tradisional, sehingga dari sana peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

3.5.2 Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber informan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi makanan tradisional Urab Jagung di desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Meleong (2007, hal 160-161) studi dokumentasi atau foto ini dapat menghasilkan data yang deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif dan diperlukan dalam penelitian kualitatif. Sehingga penggunaan foto ini besar sekali manfaatnya untuk melengkapi sumber data yang jelas. Dengan semua hal uraian itu pada umumnya dapat memberikan gambaran tentang foto sebagai data atau sebagai pendorong ke arah menghasilkan data dan umumnya tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data tetapi sebaliknya, foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya.

Dokumentasi dipilih peneliti dalam melakukan penelitian guna memperoleh gambaran nyata dari data. Misalnya, ketika peneliti ikut melihat proses pembuatan Urab Jagung, maka akan lebih baik apabila ada dokumen

berupa photo sebagai penejelasan tambahan. Selain itu, dokumentasi juga dapat membantu dalam melaksanakan wawancara sehingga akan lebih meyakinkan ketika ada dokumentasi photo yang mendukung. Menurut Wulandari (2015, hlm. 50) menjelaskan bahwa “ dokumentasi akan membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian”. Dokumentasi juga menjadi penguat data-data yang sudah dikumpulkan.

3.5.4 Metode Data Online

Bungin (2007, hlm. 128) menyatakan bahwa “ metode penelitian data online yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyedaiakan fasilitas online “, ketika penelusuran data online dapat memudahkan pencarian data yang dibutuhkan oleh peneliti, namun harus dapat dipertanggungjawabkan dengan bijak.

Penelusuran data online melalui internet ini dapat digunakan peneliti untuk mencari data-data yang membantu peneliti dalam penelitiannya, misalnya data yang disajikan oleh *web site* resmi dari Dinas Kepariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat di beberapa media sosial, data-data konsep dan teori guna melengkapi tinjauan pustaka dan data penguat lainnya.

3.5.5 Studi Literatur

Seperti pada umumnya yang kita pahami adalah mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam objek penelitian. Buku-buku yang dipelajari harus berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti memanfaatkan studi literatur ini yaitu dengan mempelajari buku-buku yang dapat membantu dalam proses penelitian, baik buku yang berhubungan dengan metode penelitian seperti dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Lexy J. Moleong ataupun dalam buku Pariwisata dan Perhotelan karya Bagyono.

3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Rahmi Dwi Nurfadilla, 2016

PELESTARIAN MAKANAN TRADISIONAL URAB JAGUNG DI DESA BAYONGBONG KECAMATAN BAYONGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

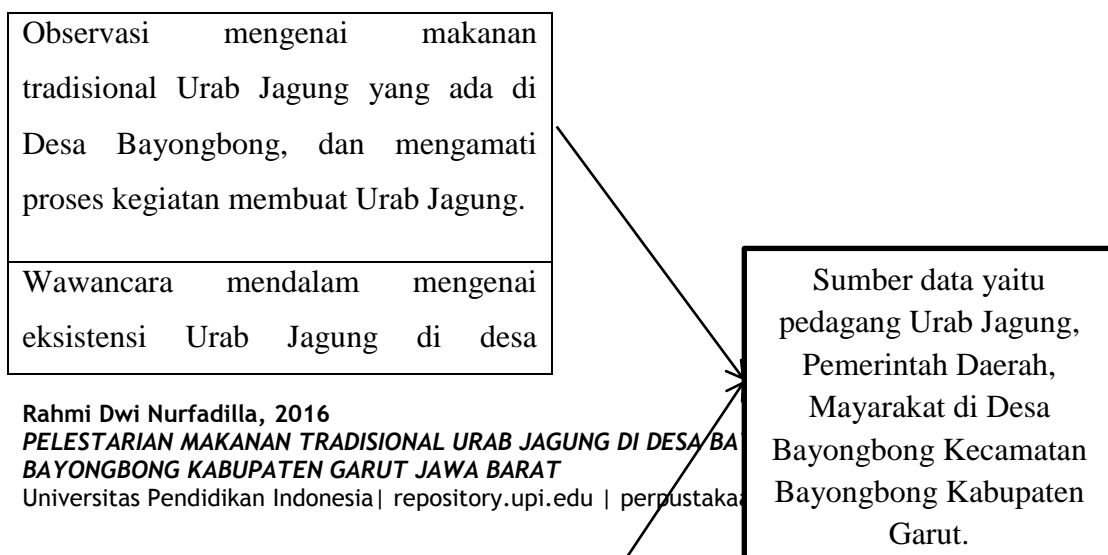
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Meleong (2007, hal 329) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hal. 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi dan juga sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Pada penelitian mengenai Pelestarian Makanan Tradisional Urab Jagung di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Peneliti mendapatkan data dari sumber pedagang Urab Jagung, Dinas Pemerintah Daerah, Dinas Pemerintah Kabupaten Garut, dan 50 sumber masyarakat. Triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dan sumber data. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2010:83) bahwa “triangulasi teknik:, merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi teknik mengenai Pelestarian Makanan Urab Jagung di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut sebagai berikut:



Bayongbong, serta bagaimana upaya pemerintah daerah dan pemerintah kabupaten didalam pelestariannya.
Studi dokumentasi dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang sudah didapat dari observasi dan wawancara kepada sumber.

Gambar 3.3 Proses Triangulasi

3.7 Analisis Data

Setelah tahap-tahap penelitian ditemukan, tahap yang selanjutnya hendak dilakukan adalah memilih dan menentukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dari sebuah penelitian dapat memperoleh data yang asli, dan dapat dipertanggungjawabkan. Bungin (2011), terkait analisis data mengemukakan:

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu: 1. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan 2. Menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial (hlm.161)

Sejalan dengan pendapat tersebut, analisis data merupakan suatu proses menjabarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya untuk kemudian dipilih dan disusun secara rapih untuk selanjutnya dipelajari oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data-data yang didapat dari Penjual Urab Jagung dan tokoh masyarakat di Desa Bayongbong, dari hasil analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab permasalahan tentang pelestarian makanan tradisional Urab Jagung.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246).mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami. Penelitian ini difokuskan kepada penjual Urab Jgung dan masyarakat desa Bayongbong apakah masyarakat sekarang banyak mngetahui makanan tradisional Urab Jagung atau sebaliknya. Maka dari itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi terusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data dimulai dengan melakuakn proses pengumpulan data melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan penjual Urab Jagung yang ada di Desa Bayongbong, kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain

itu, wawancara dilakukan dengan Ibu camat dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian dapat diperoleh secara tepat dan akurat sesuai permasalahan yang ada.

3.7.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion Drawing Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Pada proses reduksi data, peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang ahli dalam bidang penelitian ini, melalui diskusi tersebut diharapkan wawasannya dapat berkembang sehingga mudah mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teorinya. Tahap terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti-bukti yang valid.